



Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kepercayaan, dan Keamanan terhadap Minat Penggunaan QRIS pada Generasi Z di Kota Makassar

Nurul Rahmayanti Haris^{1*}, Asri Jaya², Abdul Khaliq³

¹⁻³Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Email: nurulrahmayanti25@gmail.com¹, asrijaya@unismuh.ac.id², abd.khaliqr@unismuh.ac.id³

*Penulis Korespondensi: nurulrahmayanti25@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the influence of perceptions of ease, trust, and security on Generation Z's interest in using the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) in Makassar. This study employs a quantitative approach using explanatory research methods; data were collected via a Likert scale from 95 respondents. The data analysis method used was statistical software via the Partial Least Square (PLS) application to test the influence of perceptions of ease, trust, and security on the interest in using QRIS among Generation Z in Makassar City. The results of the study indicate that, individually, perceptions of ease, trust, and security have a positive and significant influence on the interest in using QRIS. Furthermore, simultaneously, these three variables also have a significant influence on the interest in using QRIS among Generation Z in Makassar City. This indicates that the higher the perceived levels of ease, trust, and security among users, the greater their interest in using QRIS as a digital payment tool. This study is expected to contribute to the advancement of knowledge, particularly in the field of management, and to serve as a basis for consideration by relevant parties in increasing the use of QRIS by improving the aspects of ease of use, trust, and security.*

Keywords: Interest in Use; Perception of Ease; QRIS; Security; Trust.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kepercayaan dan Keamanan Terhadap Minat Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada Generasi Z di Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode explanatory research, data dikumpulkan melalui skala likert kepada 95 responden. Metode analisis data yang digunakan adalah perangkat lunak statistik melalui aplikasi Partial Least Square (PLS) untuk menguji pengaruh persepsi kemudahan, kepercayaan dan keamanan terhadap minat penggunaan QRIS pada Generasi Z di Kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, persepsi kemudahan, kepercayaan dan keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Selain itu, secara simultan ketiga variabel tersebut juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada generasi Z di Kota Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat kemudahan, kepercayaan, dan keamanan yang dirasakan oleh pengguna, maka semakin tinggi pula minat mereka dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang manajemen, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pihak terkait dalam meningkatkan penggunaan QRIS melalui peningkatan aspek kemudahan, kepercayaan, dan keamanan.

Kata Kunci: Keamanan; Kepercayaan; Minat Penggunaan; Persepsi Kemudahan; QRIS.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan smartphone dan akses internet yang semakin mudah, digitalisasi menjadi lebih mudah untuk diwujudkan Ilmu teknologi dan ilmu pengetahuan akan berdampak pada kegiatan perekonomian terkhusus pada bidang keuangan dan perbankan (Febriyani, 2025). Perubahan gaya perilaku pembayaran ini disebut dengan fenomena cashless society. Cashless society ialah keadaan masyarakat dalam melakukan transaksi tanpa memakai uang tunai, tetapi dengan menggunakan uang elektronik atau bermacam kartu seperti ATM dan kartu kredit. Kehadiran inovasi keuangan yang baru yaitu perubahan sistem pembayaran yang merupakan penyesuaian terhadap kemajuan teknologi yang semakin berkembang. Pemerintah

Indonesia bekerja sama dengan Bank Indonesia, secara berkelanjutan mendorong penggunaan sistem informasi, maka dari itu Bank Indonesia mengeluarkan standar kode QR (Ermansyah, 2025).

QRIS adalah standar kode QR untuk pembayaran yang dikembangkan oleh Bank Indonesia bekerja sama dengan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) QRIS diluncurkan pertama kali di kantor Pusat Bank Indonesia dan secara bersamaan di kantor perwakilan Bank di berbagai daerah pada tanggal 17 Agustus 2019. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, penggunaan QRIS wajib diterapkan mulai tanggal 1 Januari 2020 dalam setiap transaksi pembayaran digital di Indonesia yang menggunakan QR. Berdasarkan data yang telah dirangkum oleh website Kementerian Komunikasi dan Digital pada tahun 2025 Penggunaan QRIS terus mengalami pertumbuhan yang pesat, tidak hanya di kalangan masyarakat umum tetapi juga di berbagai sektor usaha di dalam negeri.

Data terbaru dari Website Bank Indonesia, transaksi melalui QRIS mencatat peningkatan yang sangat signifikan dalam kurun waktu satu tahun terakhir, mencapai angka pertumbuhan sebesar 226,54 persen. Hal ini mencerminkan adopsi digital payment yang semakin meluas di Indonesia. Selain itu, jumlah pengguna QRIS saat ini telah mencapai 57 juta orang, Tidak kalah penting, jumlah merchant yang menggunakan QRIS juga bertambah secara substansial, dengan total mencapai 39,3 juta merchant dan 93,16% pelaku UMKM. Pertumbuhan ini menandai peran QRIS sebagai salah satu instrumen pembayaran digital utama yang mendukung percepatan transformasi ekonomi digital di Indonesia (Prakoso, 2025).

Dalam kasus penggunaan QRIS, jika pengguna percaya bahwa transaksi melalui QRIS terasa sederhana, cepat, dan tidak mengalami hambatan teknis, maka persepsi ini akan membuat yakin bahwa teknologi pembayaran digital ini mampu mendukung kebutuhan transaksi sehari-hari. Keyakinan ini akan membentuk sikap positif terhadap teknologi, sehingga meningkatkan keinginan dan minat pengguna untuk terus memanfaatkan QRIS sebagai sarana pembayaran yang praktis dan efisien. faktor penting dalam penerimaan serta keberlanjutan penggunaan sistem pembayaran digital di kalangan masyarakat, terutama generasi muda yang lebih adaptif terhadap teknologi.

Generasi Z dikenal sebagai generasi yang lebih akrab dengan digital natives (penduduk asli era digital) yang lahir di tahun 1997-2012, seiring berkembangnya teknologi yang punya pola pikir cenderung menginginkan hal serba instan (Budiati 2018). Terlebih dengan perkembangan teknologi, transaksi menggunakan QRIS dalam meningkatkan efisiensi transaksi. Mengikuti trend saat ini, beberapa platformn menggunakan QR Code sebagai pembayaran. Penggunaan QRIS menjadi lebih efisien melalui penggunaan kode QR yang dapat

digunakan untuk semua aplikasi pembayaran pada ponsel yang prosesnya cepat dan instan, sehingga mendukung kelancaran sistem pembayaran (Mei & Sahabuddin, 2025).

2. KAJIAN TEORITIS

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) atau Model Penerimaan Teknologi adalah sebagai dasar penting untuk memahami cara individu menerima dan mengadopsi penggunaan teknologi informasi. Pada tahun 1985, Davis Menyusun TAM sebagai panduan bagi para pengembang perangkat lunak dan teknologi komputer untuk menguji minat pengguna selama proses pengembangan. Dua variabel utama dalam TAM yaitu, Perceived Usefulness (Persepsi Kegunaan) dan Perceived Ease of Use (Persepsi Kemudahan Penggunaan) adalah salah satu faktor yang dinilai oleh individu untuk mengukur manfaat dan kemudahan yang diberikan oleh sistem atau produk tersebut (Davis, 1989).

Sistem Pembayaran

Sistem pembayaran elektronik di Indonesia juga mengalami perkembangan seiring berkembangnya teknologi yang terus maju dan mutakhir, sehingga penyedia serta pengguna sistem pembayaran elektronik secara berkala mengoptimalkan pelayanannya agar lebih instan digunakan. Seiring meningkatnya akses teknologi dalam pembayaran digital, saat ini telah berkembang layanan baru berupa dompet digital sebagai penerus uang elektronik. Dompet digital ini memungkinkan pengguna untuk menyimpan sejumlah dana pada telpon genggam (handphone) (Saputri, 2020).

Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)

QRIS merupakan (Quick Response Code Indonesia Standard) atau yang biasa disebut QRIS, QRIS sendiri adalah standar pembayaran aplikasi uang elektronik yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. QRIS dibuat Bersama oleh industri sistem pembayaran dan Bank Indonesia agar transaksi menggunakan QR Code lebih cepat, mudah, aman, dan andal. Setiap penyelenggara sistem pembayaran melalui uang elektronik wajib menyertakan QR Code yang berbasis dari QRIS. dikarenakan penggunaan QRIS sebagai standar pembayaran uang elektronik di Indonesia sudah diatur di dalam ketentuan BI melalui Peraturan Anggota Dewan Gubernur dalam PADG N.21/18/2019 tentang implementasi pembayaran melalui QRIS. Dalam hal pembayaran (PADG Nomor 21/18/2019). Penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran digital melibatkan berbagai pihak, seperti Penyedia Jasa Sistem Pembayaran (PJSP), Lembaga Switching, Lembaga Standar, dan pengelola National Merchant Repository yang dapat melakukan pemrosesan transaksi QRIS adalah PJP yang termasuk dalam kelompok

PJP front end seperti Penerbit dan Acquirer. PJP dan Lemaga Switching yang melaksanakan kegiatan pemrosesan Transaksi QRIS wajib terlebih dahulu memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia. Arsip Perdagangan Nasional (NMR), penerbit, konsumen, penjual, dan pengguna QRIS (Selly Rachmawati, 2024).

Generasi Z

Generasi Z adalah kelompok individu yang lahir di tahun 1997 hingga 2012, yang dikenal sebagai generasi yang lahir di era berkembangnya teknologi digital secara intensif. Mereka sering disebut sebagai digital natives karena tumbuh dalam era di mana internet, perangkat mobile, dan media social menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari.

Minat Penggunaan

Menurut Engko., et al (2023) minat adalah proses yang terus menerus, yaitu fokus pada sesuatu yang disukai dan menghasilkan perasaan menyenangkan serta puas. Faktor yang paling mempengaruhi minat penggunaan QRIS adalah persepsi minat itu sendiri. Minat adalah keinginan seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu, jika seseorang memiliki keinginan atau minat untuk melakukannya, maka mereka akan melakukannya. Ketika seseorang melihat sesuatu yang menarik minatnya, rasa puas akan muncul, menunjukkan bahwa ada hubungan antara minat dan nilai-nilai yang memengaruhi keputusan. Dalam hal ini minat penggunaan QRIS di kalangan generasi Z dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kepercayaan yang mempengaruhi Perceived Usefulness dan Perceived Ease of Use dan faktor keamanan memengaruhi Attitude dan Behavioral Intention.

Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*)

Kemudahan penggunaan atau (*Perceived Ease of Use*) menunjukkan seberapa jauh seseorang merasa suatu teknologi bisa digunakan dengan lancar dan tanpa ada hambatan. Ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi memiliki manfaat, jika sulit digunakan, biasanya dianggap tidak praktis dan kurang menarik, sehingga pengguna cenderung memilih teknologi yang mudah digunakan (Subagio & Jessica, 2020). Konsep ini menunjukkan bahwa jika suatu sistem informasi atau teknologi yang dirancang dengan kemudahan yang tinggi, pengguna tidak perlu mengeluarkan banyak usaha atau tenaga untuk mengoperasikannya (Aulfin & Dewi, 2022). Dalam kasus QRIS, PEOU berkaitan dengan kemudahan mengakses dan menggunakan sistem, kesederhanaan dalam melakukan transaksi, serta kejelasan tampilan antarmuka. Semakin mudah pengguna merasakan suatu sistem pembayaran digital, semakin tinggi kemungkinan sistem tersebut digunakan, terutama oleh kalangan muda seperti Gen Z (Tantri Winangsih., et al 2025).

Kepercayaan (Trust)

Kepercayaan merupakan faktor penting dalam penggunaan layanan pembayaran mobile. Pengguna akan merasa lebih nyaman melakukan transaksi jika yakin bahwa penyedia layanan mampu memberikan sistem yang baik, handal, dan aman, sehingga mengurangi kekhawatiran mereka terhadap risiko (Patil et al.,2020). Ketika tingkat kepercayaan meningkat, pengguna cenderung lebih cepat menerima layanan tersebut karena keraguan terhadap keamanan semakin berkurang (Sharma, 2019).

Keamanan (Security)

Keamanan (*Security*), merupakan salah satu faktor fundamental dalam penerimaan dan penggunaan sistem pembayaran digital. Keamanan dapat diartikan sebagai keyakinan pengguna bahwa suatu sistem dapat melindungi data sensitif pengguna, seperti nomor kartu, data pribadi, dan rincian transaksi dari akses pihak yang tidak berwenang serta mencegah terjadinya penyalahgunaan informasi atau tindakan penipuan selama proses transaksi berlangsung (Mcknight et al.,2002).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif untuk menganalisis hubungan antara variabel independen (Kemudahan, Kepercayaan, dan Keamanan) terhadap variabel dependen (Minat Penggunaan QRIS). Penelitian dilakukan di Kota Makassar, dengan proses pengumpulan data (distribusi kuesioner) hingga analisis data berlangsung dari bulan Januari sampai Maret 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah Generasi Z (kelompok usia 15–29 tahun) di Kota Makassar yang berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Makassar berjumlah 383.087 jiwa. Data yang digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner tertutup secara online via Google Form, serta data sekunder berupa jurnal, artikel, literatur, dan laporan Bank Indonesia untuk memperkuat landasan teori. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 4.1.1.8.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

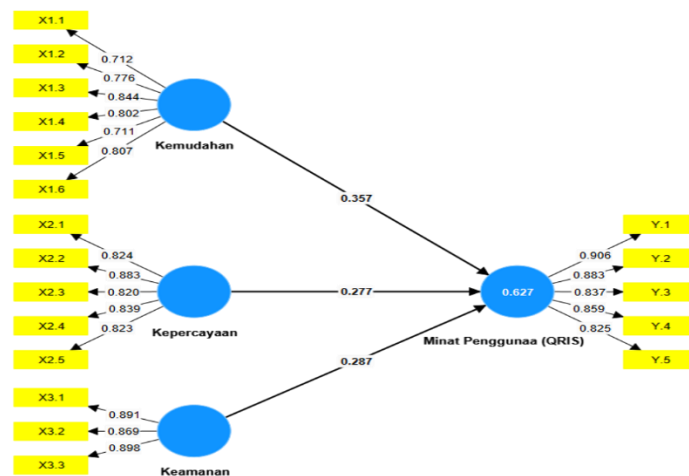
Hasil Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

Hasil Uji Validitas

Uji Validitas merupakan salah satu Langkah dalam penelitian yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana indikator dalam sebuah model pengukuran merefleksikan konstruk yang diukur. Ada dua jenis validitas dalam PLS SEM, yaitu validitas konvergen dan validitas diskriminan

a. Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Berdasarkan pengujian validitas setiap hubungan antara indikator dengan konstruk yang diukur. Validitas konvergen dapat dilakukan dengan menguji nilai loading faktor atau outer loading, yang menunjukkan korelasi antara indikator dengan konstraknya. Indikator dengan nilai loading yang rendah menunjukkan bahwa indikator tersebut tidak bekerja dengan baik dalam merefleksikan konstruk yang diukur. Untuk memastikan validitas konvergen, nilai outer loading sebaiknya lebih besar dari 0,70.



Gambar 1. Hasil Uji Validitas *Outer Loading*.

Penyajian data *outer loading* yang terdapat pada gambar diatas dapat dilihat dalam tabel 1. Di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 1. *Outer Loading*.

Variabel	Indikator					
Kemudahan	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6
	0,712	0,776	0,844	0,802	0,711	0,807
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	
	0,813	0,876	0,807	0,829	0,812	
	X3.1	X3.2	X3.3			
	0,891	0,869	0,898			
Minat Pengguna QRIS	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	
	0,906	0,883	0,837	0,859	0,825	

Sumber: Data Primer diolah SmartPLS4 2026

Berdasarkan tabel 1. Hasil nilai *loading* menunjukkan bahwa tahap uji validitas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan memenuhi nilai outer loading $> 0,70$ sehingga dinyatakan valid.

Penyajian *Average Variance Extracted* (AVE) yang diperoleh pada gambar 2 di atas dapat dilihat pada tabel 2. Sebagai berikut.

Tabel 2. *Average Variance Extracted* (AVE).

Variabel	Nilai AVE
Keamanan	0.784
Kemudahan	0.603
Kepercayaan	0.685
Minat Penggunaan (QRIS)	0.744

Sumber: Data Primer diolah SmartPLS4, 2026

Hasil analisis dari tabel di atas menunjukkan bahwa variabel kemudahan, kepercayaan, keamanan dan minat penggunaan QRIS memiliki nilai *Average Variance Extracted* (AVE) $> 0,5$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut valid.

b. Validitas Diskriminan

Uji validitas diskriminan dapat dinilai dengan menguji sejauh mana konstruk benar-benar berbeda dari konstruk lain. Validitas diskriminan dapat diukur menggunakan uji Heterotrait-monotrait ratio (HTMT) dengan menggunakan SmartPLS4 dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Validitas Diskriminan Heterotrait-monotrait ratio (HTMT).

	Keamanan	Kemudahan	Kepercayaan	Minat Penggunaan QRIS
X3	Keamanan			
X1	Kemudahan	0.595		
X2	Kepercayaan	0.796	0.698	
Y	Minat Penggunaan QRIS	0.747	0.749	0.776

Berdasarkan hasil uji validitas diskriminan yang ditunjukkan pada Tabel di atas 3. Dengan menggunakan metode Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT), diketahui bahwa seluruh nilai HTMT antar variabel berada di bawah 0,90. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian telah memenuhi kriteria validitas diskriminan.

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode seperti *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*. Untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif dapat menggunakan *Composite Reliability* sebaiknya lebih besar dari 0.70. selain itu, anda juga dapat menggunakan *Cronbach's Alpha*, dimana nilai *Cronbach Alpha*

sebaiknya bernilai > 0.70 untuk menunjukkan reliabilitas yang baik. Uji reliabilitas penting untuk memastikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrument dalam mengukur konstruk.

Tabel 4. *Cronbach's Alpha dan Composite Reliabilitas.*

Varibel	Cronbach's alpha	Composite reliability
Keamanan	0.863	0.916
Kemudahan	0.868	0,901
Kepercayaan	0.885	0,916
Minat Penggunaan (QRIS)	0.913	0,935

Sumber: Data Primer diolah SmartPLS4, 2026

Berdasarkan tabel 4. Di atas maka hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* $> 0,7$ maka disimpulkan bahwa seluruh variabel yang digunakan pada penelitian ini reliabel.

Hasil Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Uji model structural atau *inner model* digunakan untuk melihat adanya pengaruh antar variabel. Uji model structural atau *inner model* dapat dilakukan dengan menggunakan Bootstapping. Hasil uji Bootstapping adalah sebagai berikut:

Uji R-Square

Uji model structural dengan melihat nilai R-Square berdasarkan hasil olah data melalui software SmartPLS4 maka peneliti dapat menampilkan hasil nilai R-Square adalah sebagai berikut:

Tabel 5. *R-Square.*

	R-Square
Minat Penggunaan QRIS	0.628

Sumber: Data Primer diolah SmartPLS4, 2026

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas diperoleh nilai *R-Square* sebesar 0.628 pada variabel Minat Penggunaan QRIS. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kemudahan, Kepercayaan dan Keamanan memberikan pengaruh terhadap Minat Penggunaan QRIS sebesar 62,8%, sedangkan sisanya sebesar 37,2 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikuti pada penelitian ini.

Uji Q-Square

Q-Square adalah salah satu ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi relevansi prediksi model. menunjukkan seberapa baik model dapat memprediksi indikator-indikator dari konstruk endogen. Jika nilai $Q^2 > 0$ maka model memiliki relevansi prediktif dengan interpretasi 0.02 (lemah), 0,15 (sedang) dan 0,35 (kuat).

Tabel 6. Q-Square.

	Q ² Predict	RMSE	MAE
Minat Penggunaan QRIS	0.611	0.658	0.517

Sumber: Data Primer diolah SmartPLS4, 2026

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan metodeI PLSpredict diperoleh nilai Q² predict sebesar 0.611 pada variabel Minat Penggunaan QRIS. Nilai tersebut lebih besar dari 0. sehingga menunjukkan model memiliki kemampuan prediksi (predictive relevance) yang baik terhadap variabel endogen. Dengan demikian, model penelitian dinyatakan memiliki kualitas prediktif yang kuat.

Uji F-Square (F²)

Effect size F² digunakan untuk mengevaluasi dampak spesifik variabel independent terhadap prediksi variabel dependen, pengukuran ini dilakukan dengan melihat perubahan nilai R² setelah variabel independent tertentu dihilangkan dari model. Nilai F² diinterpretasikan sebagai berikut: $f^2 < 0.02$ (sangat kecil), $0.02 \leq f^2 < 0.15$ (efek kecil), $0.15 \leq f^2 < 0.35$ (efek sedang), $f^2 \geq 0.35$ (efek besar). Dengan menghitung f^2 , peneliti dapat mengidentifikasi variabel independent dalam model sehingga memberikan wawasan lebih dalam tentang dinamika hubungan antar variabel laten.

Tabel 7. F-Square.

Keamanan	Kemudahan	Kepercayaan	Minat Penggunaan QRIS
Keamanan			0.103
Kemudahan			0.203
Kepercayaan			0.095
Minat Penggunaan QRIS			

Sumber: Data Primer diolah SmartPLS4, 2026

Berdasarkan hasil dari tabel 7. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Keamanan terhadap Minat Penggunaan QRIS

Nilai $f^2 = 0.103$ termasuk dalam kategori efek besar, bahkan jauh melampaui ambang batas 0.35. ini menunjukkan bahwa keamanan memiliki pengaruh terhadap minat penggunaan QRIS.

b. Kemudahan terhadap Minat Penggunaan QRIS

Nilai $f^2 = 0.203$ termasuk dalam kategori efek besar, bahkan jauh melampaui ambang batas 0.35. ini menunjukkan bahwa kemudahan memiliki pengaruh terhadap minat penggunaan QRIS.

c. Kepercayaan terhadap Minat Penggunaan QRIS

Nilai $f^2 = 0.095$ termasuk dalam kategori efek besar, bahkan jauh melampaui ambang batas 0.35. ini menunjukkan bahwa kepercayaan memiliki pengaruh terhadap minat penggunaan QRIS.

Model Fit

Model fit dalam SmartPLS mengacu pada sejauh mana model yang dibangun sesuai dengan data yang diamati. Beberapa kriteria model fit dalam SmartPLS meliputi nilai SMSR (*Standardized Root Mean Square Residual*) yang dinyatakan perfect apabila $SRMR < 0.08$, dan NFI (*Normak Fit Index*) range skornya 0 s/d 1 dimana semakin mendekati 1 semakin baik model yang dibangun.

Tabel 8. Model Fit.

	Saturated model	Stimated model
SRMR	0.075	0.075
d_ULS	1.058	1.058
d_G	0.626	0.626
Chi-Square	329.829	329.829
NFI	0.765	0.765

Sumber: Data Primer diolah SmartPLS4, 2026

Berdasarkan hasil pengujian model fit, diperoleh nilai SRMR sebesar 0.075 yang lebih kecil dari 0.08, sehingga menunjukkan bahwa model penelitian telah memenuhi kriteria perfect. Nilai NFI sebesar 0.765 menunjukkan tingkat kecocokan model yang cukup baik.

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini disusun untuk menjelaskan hasil analisis menggunakan SmartPLS yang telah dilakukan terkait pengaruh persepsi kemudahan, kepercayaan, dan keamanan terhadap minat penggunaan QRIS pada Generasi Z di Kota Makassar. Selain menjelaskan hasil pengujian hipotesis, pembahasan ini juga menghubungkan temuan penelitian dengan teori-teori yang relevan serta hasil penelitian terdahulu. Melalui pembahasan ini, dapat diketahui bagaimana faktor-faktor yang berkaitan dengan penerimaan teknologi digital mampu memengaruhi ketertarikan Generasi Z dalam menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran non tunai.

Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Minat Penggunaan QRIS pada Generasi Z di Kota Makassar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada Generasi Z di Kota Makassar. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan memiliki nilai t-statistic lebih besar dari 1,96 dan p-value lebih kecil dari $< 0,05$,

sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin mudah QRIS digunakan, maka semakin tinggi pula minat Generasi Z untuk menggunakan QRIS dalam melakukan transaksi pembayaran.

Kemudahan dalam penggunaan QRIS yaitu dari proses transaksi yang cepat, praktis, mudah dipahami, serta dapat digunakan kapan saja dan di berbagai tempat. Generasi Z cenderung menyukai teknologi yang sederhana dan efisien, sehingga kemudahan penggunaan menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong minat penggunaan QRIS.

Pengaruh Kepercayaan terhadap Minat Penggunaan QRIS Pada Generasi Z di Kota Makassar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada Generasi Z di Kota Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan pengguna terhadap sistem QRIS, maka semakin besar pula minat mereka dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital.

Kepercayaan pengguna terhadap QRIS dapat terbentuk melalui keyakinan bahwa sistem pembayaran tersebut aman, dapat diandalkan, serta mampu menjaga kerahasiaan data dan transaksi pengguna. Selain itu, adanya pengawasan dari Bank Indonesia juga menjadi faktor yang meningkatkan keyakinan masyarakat terhadap penggunaan QRIS.

Pengaruh Keamanan terhadap Minat Penggunaan QRIS Pada Generasi Z di Kota Makassar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada Generasi Z di Kota Makassar. Hal ini membuktikan bahwa aspek keamanan menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi minat masyarakat, khususnya Generasi Z, dalam menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital.

Keamanan dalam penggunaan QRIS berkaitan dengan perlindungan data pribadi, keamanan transaksi, serta kemampuan sistem dalam mencegah terjadinya penyalahgunaan dan tindak kejahatan digital. Semakin tinggi tingkat keamanan yang dirasakan pengguna, maka semakin besar pula rasa nyaman dan minat mereka dalam menggunakan QRIS.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah serta hasil analisis penelitian yang telah dilakukan menggunakan Partial Least Square (PLS), maka dapat ditarik kesimpulan secara lebih rinci sebagai berikut:

Persepsi Kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada Generasi Z di Kota Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan dalam penggunaan sistem, seperti proses transaksi yang sederhana, cepat, mudah dipahami, serta tidak memerlukan usaha yang besar, menjadi faktor utama yang mendorong Generasi Z untuk menggunakan QRIS. Generasi Z yang dikenal sebagai kelompok yang akrab dengan teknologi cenderung memilih layanan yang praktis dan efisien. Oleh karena itu, ketika QRIS mampu memberikan pengalaman penggunaan yang mudah tanpa hambatan teknis, maka minat untuk menggunakannya akan semakin meningkat.

Kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada Generasi Z di Kota Makassar. Hal ini berarti bahwa tingkat keyakinan pengguna terhadap sistem QRIS, baik dari segi keandalan, kejujuran, maupun kemampuan penyedia layanan dalam menjaga kepentingan pengguna, sangat memengaruhi keputusan untuk menggunakan QRIS. Jika pengguna merasa bahwa sistem dapat dipercaya, transaksi berjalan sesuai harapan, serta tidak menimbulkan risiko yang merugikan, maka mereka akan lebih yakin dan terdorong untuk menggunakan QRIS secara berkelanjutan.

Kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada Generasi Z di Kota Makassar. Hal ini berarti bahwa tingkat keyakinan pengguna terhadap sistem QRIS, baik dari segi keandalan, kejujuran, maupun kemampuan penyedia layanan dalam menjaga kepentingan pengguna, sangat memengaruhi keputusan untuk menggunakan QRIS. Jika pengguna merasa bahwa sistem dapat dipercaya, transaksi berjalan sesuai harapan, serta tidak menimbulkan risiko yang merugikan, maka mereka akan lebih yakin dan terdorong untuk menggunakan QRIS secara berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan yang telah diuraikan, maka diajukan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak-pihak terkait sebagai berikut:

Bagi Bank Indonesia, Bank Indonesia diharapkan dapat terus meningkatkan sosialisasi dan edukasi mengenai penggunaan QRIS kepada masyarakat melalui media sosial, seminar, maupun program literasi digital agar masyarakat memahami cara penggunaan QRIS yang benar dan aman sehingga penggunaan transaksi digital semakin meningkat. Bank Indonesia juga diharapkan dapat meningkatkan sistem keamanan transaksi digital. Misalnya, melalui penggunaan enkripsi data, verifikasi berlapis, pemantauan aktivitas transaksi yang mencurigakan. Edukasi kepada masyarakat pentingnya menjaga kerahasiaan data pribadi berupa PIN dan kode OTP guna meminimalisir risiko penipuan dalam transaksi digital.

Bagi Pemerintah, pemerintah diharapkan dapat terus meningkatkan dukungan terhadap perkembangan sistem pembayaran digital, khususnya QRIS. Melalui penyediaan infrastruktur teknologi dan jaringan, bekerja sama dengan penyedia layanan telekomunikasi untuk memadai akses internet yang stabil dan cepat. Pemerintah berperan dalam memperluas jaringan internet, serta mendukung pemerataan akses internet di berbagai daerah agar masyarakat dapat menggunakan layanan digital termasuk QRIS, dengan lebih lancar.

Bagi Generasi Z di Kota Makassar, Generasi Z diharapkan dapat lebih meningkatkan pemahaman dan pemanfaatan teknologi pembayaran digital, khususnya QRIS. Generasi Z juga diharapkan lebih memahami pentingnya menjaga keamanan data pribadi seperti, tidak mudah membagikan kode OTP maupun informasi akun kepada pihak lain agar terhindar dari penyalahgunaan maupun tindak kejahatan digital, lebih teliti saat melakukan pembayaran, seperti memeriksa kembali nama merchant dan nominal transaksi sebelum melakukan konfirmasi pembayaran, sehingga dapat meminimalisir risiko penipuan dan penyalahgunaan transaksi digital.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, M. (2025). Pengaruh persepsi keamanan dan persepsi manfaat melalui sikap terhadap niat penggunaan ulang QRIS oleh Generasi Z Kota Mataram. *Journal of Economics, Business, & Entrepreneurship*, 6(2), 162–168. <https://doi.org/10.29303/alexandria.v6i2.954>
- Agustina, R., & R. G. (2022). Kemudahan terhadap minat menggunakan sistem pembayaran e-wallet Go-Pay. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(1), 200–214. <https://doi.org/10.53651/jdeb.v15i1.370>
- APOLLOTIMES.NEWS. (2025). Makassar terapkan pembayaran digital berbasis QRIS di pasar, terminal, dan PDAM. <https://apollotimes.news/baca/makassar-terapkan-pembayaran-digital-berbasis-qr-is-di-pasar-terminal-dan-pdam-2025-07-30-155545>
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2025). *Survei Internet APJII 2025*. <https://survei.apjii.or.id/>
- Asri, H. R., Setyarini, E., Gisijanto, H. A., Hartanti, N. D., & Faridah, S. (2025). Peran kepercayaan dalam menjembatani kemudahan dan manfaat terhadap keputusan menggunakan QRIS. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(2), 4207–4217. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1202>
- Aswina, Sulis, Rahayu, Vindi, Susan Aryandani, & A. S. (2024). *Analysis of factors influencing QRIS use decisions in Gen Z*.
- Azkiya, S. R. (2023). Analisis penerimaan aplikasi iKalsel menggunakan teori Technology Acceptance Model (TAM). *Journal Homepage: Journal.Uii.Ac.Id/Unilib*, 14(1), 21–31. <https://doi.org/10.20885/unilib.Vol14.iss1.art3>
- Badan Pusat Statistik Kota Makassar. (2024). *Jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin di Kota Makassar (jiwa)*. <https://makassarkota.bps.go.id/id/statistics->

<table/2/Nzmjmg==/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-di-kota-makassar.html>

- Badan Pusat Statistik. (2026). *Jumlah penduduk pertengahan tahun (ribu jiwa)*, 2025. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3NSMy/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun--ribu-jiwa-.html>
- Bank Indonesia. (2020). *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/ritel/kanal-layanan/qr/default.aspx>
- Cuaca, B. F. (2023). Transaksi keuangan digital menggunakan QRIS ditinjau dari pendahuluan ketika sekelompok pemuda kelahiran tahun 1980 memulai revolusi, era digital pun mulai berkembang: Munculnya digitalisasi menandai dimulainya era informasi digital. 4(2), 164–174.
- Darmawan, R. J., Putra, V. R., & Hidayat, A. (2025). Pengaruh penggunaan QRIS dan kepercayaan konsumen terhadap keputusan pembelian pelanggan UMKM. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(6), 878–891.
- Davis, F. D. (1989). Persepsi kegunaan, persepsi kemudahan pengguna penerimaan informasi teknologi. 319–340.
- Ekawati, F., Alamsyah, C., & Wati, I. (2024). Analisis keputusan Gen Z dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital. *Journal of Interdisciplinary Science and Education*, 4(1), 49–58. <https://doi.org/10.70371/jise.v4i1.260>
- Ermansyah, R. (2025). Pengaruh persepsi kemudahan, persepsi manfaat dan persepsi keamanan terhadap keputusan penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada Generasi Z di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial (JEIS)*, 4(1), 180–191.
- Febriyani, D. (2025). Apakah trust memediasi pengaruh perceived usefulness dan perceived ease of use terhadap minat penggunaan QRIS? 33(2), 124–136. <https://doi.org/10.32477/jkb.v33i2.1180>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafizah, R. N. (2023). Pengetahuan terhadap keputusan menggunakan layanan uang elektronik (QRIS) pada mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang. 4, 134–151. <https://doi.org/10.56644/adl.v4i2.56>
- Huda, M., & Waluyowati, N. P. (2023). Pengaruh perceived ease of use dan perceived. *Jurnal Kewirasusahaan dan Inovasi*, 2(4), 982–993. <https://doi.org/10.21776/jki.2023.02.4.04>
- Ilmi, M., Liyundira, F. S., & Rachmawati, A. (2020). Perkembangan dan penerapan Theory of Acceptance Model (TAM) di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 16(2), 436–458. <https://doi.org/10.31967/relasi.v16i2.371>
- Jogiyanto, H. M., & Abdillah, W. (2009). *Konsep dan aplikasi structural equation modeling berbasis varian dalam penelitian bisnis*. UPP STIM YKPN.
- Kamil, I. (2020). Cashless society: The effect of financial ability, ease and security on behavior of the use of financial technology system. 20(3), 46–58. <https://doi.org/10.9734/AJEBA/2020/V20i330328>

- Kemala Indah, A. (2023). Pengaruh harga dan kualitas produk terhadap loyalitas pelanggan Hyundai Creta di Jakarta. *Journal of Indonesia Marketing Association*, 1(2). <https://journal-ima.org>
- Mei, N., & Sahabuddin, R. (2025). Pengaruh manfaat dan kemudahan penggunaan QRIS terhadap minat pengguna di kalangan Gen Z melalui kepuasan pelanggan. *Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi*, 2(3), 375–387. <https://doi.org/10.61132/jumbidter.v2i3.692>
- Nasih, A. M., Gati, V., & Rahayu, S. (2024). Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, persepsi kepercayaan, persepsi risiko dan persepsi hambatan terhadap minat menggunakan QRIS yang dimediasi oleh sikap terhadap QRIS. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 12(3). <https://doi.org/10.26740/akunesa.v12n3.p302-316>
- Prakoso, R. D. (2025). *QRIS Jelajah Indonesia 2025 dorong digitalisasi dengan wisata budaya: Siaran pers*. Bank Indonesia. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2717025.aspx
- Putri, P. A., Taufiqurrahman, & H. N. (2024). Pengaruh persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan melalui kepercayaan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada mahasiswa Generasi Z di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 9(2), 296–316. <https://doi.org/10.24815/jimen.v9i2.30017>
- Rachmawati, S., & T. N. W. (2024). Analisis faktor yang mempengaruhi keputusan penggunaan QRIS pada Generasi Z. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 7(2), 251–266. <https://doi.org/10.22219/jaa.v7i2.32767>
- Rahadi, J., Agrecia, A., P., G. P. A., Valecia, V. G., Manajemen, S., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2023). Pengaruh penggunaan QRIS terhadap perilaku konsumen. 7, 31088–31093.
- Rahimi, Y., Restuti, S., & Wasnury, R. (2024). Analisis penggunaan QRIS (Quick Response Indonesian Standard) dengan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). 3(1), 177–187. <https://doi.org/10.21776/jmpmk.2024.03.1.18>
- Rahmawati, N. I. T. B. S. (2023). Pengaruh persepsi kepercayaan dan persepsi keamanan terhadap minat penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital UMKM halal Kota Medan. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 6.
- Rosyad, S., & Harsono, M. (2021). Pentingnya perceived usefulness dan perceived ease of use dalam teknologi informasi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 5, 86–92. <https://doi.org/10.22437/jiituj.v5i1.13723>
- Setiawan, B. M. K. T. F. T. M. K. A. (2022). Investigasi behavioral intention pada sistem pembayaran QRIS di merchant UMKM. *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, 9(4). <https://doi.org/10.35957/jatisi.v9i4.3364>
- Setyawati, R. E. (2020). Pengaruh perceived usefulness, perceived ease of use terhadap behavioral intention to use dengan attitude towards using sebagai variabel intervening. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 3(1), 39–51. https://doi.org/10.26460/ed_en.v3i1.1470
- Wati, I., Zusrony, E., & W. T. M. T. (2025). Dampak penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital oleh digital native dengan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Lentera Bisnis*, 14, 3898–3912. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i3.1792>
- Winangsih, T., Ramdhani, A., & A. A. (2025). Pengaruh perceived ease of use, perceived usefulness, perceived enjoyment dan attitude toward using terhadap behavioral

intention to use fitur personal color Wardah pada konsumen. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 9(3), 1778–1799.
<https://doi.org/10.31955/mea.v9i3.6440>

Yuniarti, Y., & Herlina, L. (2025). Analisis persepsi kemudahan dan keamanan penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital terhadap minat Gen Z dalam menggunakan QRIS di Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Sosial dan Hukum*, 3(3), 3025–3037.
<https://doi.org/10.61104/alz.v3i3.1798>